

EDUKASI KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN TUBERKULOSIS DI TABA MELINTANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS BENTIRING

HEALTH EDUCATION CONCERNING TUBERCULOSIS PREVENTION IN TABA ACROSS THE WORK AREA OF BENTIRING PUSKESMAS

Nopia Wati¹, Hasan Husin², Agus Ramon³

¹. Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia.

E-mail: nopia@umb.ac.id

². Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Bengkulu,. E-mail:

hasanhusin255@gmail.com

³. Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Bengkulu,, Indonesia

Email : agusramon@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Counseling;
Prevention;
Tuberculosis;

ABSTRACT

Tuberculosis is still a serious health problem both globally and locally. Tuberculosis control has been regulated in the Minister of Health regulation number 67 of 2016 including risk control, one of which is health promotion for prevention. Taba Melintang Working Area of Bentiring Health Center has never had a health education program and as a support for the ministry of health program, community service was carried out in the form of health counseling for tuberculosis prevention. The community service method is carried out by the lecture method followed by a question and answer session with the target population of Taba Melintang. This community service will be held from October 11 to November 31, 2021. Before and after the counseling, residents are given a pre test and post test. The results show that there is a difference in the level of knowledge between before and after health education on tuberculosis prevention in Taba Melintang, Bentiring Health Center Work Area. Other activities carried out are free medical treatment for residents..

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Penyuluhan;
Pencegahan;
Tuberculosis

ABSTRAK

Kasus tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan yang serius baik global maupun lokal. Penanggulangan tuberkulosis telah diatur dalam peraturan menteri kesehatan nomor 67 tahun 2016 diantaranya pengendalian risiko salah satunya promosi kesehatan untuk pencegahan. Taba Melintang Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring belum pernah dilakukan program penyuluhan kesehatan dan sebagai dukungan program kementerian kesehatan maka dilakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan untuk pencegahan tuberkulosis. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode ceramah dilanjutkan sesi tanya jawab dengan sasaran warga Taba Melintang. Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 11 Oktober hingga 31 November 2021. Sebelum dan sesudah penyuluhan warga diberikan pre test dan post test. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pencegahan penyakit tuberkulosis di Taba Melintang Wilayah Kerja

Puskesmas Bentiring. Kegiatan lainnya yang dilakukan yaitu pengobatan gratis untuk para warga.

PENDAHULUAN

Sehat merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi, kemudian sehat bukan hanya terkait pasif antara tubuh dengan suatu hal yang memengaruhi respon aktif tubuh namun kesehatan merupakan keadaan relatif seimbang antara tubuh dan fungsinya sebagai hasil dari penyesuaian yang dinamis terhadap suatu hal yang dapat mengganggu (Utami et al., 2015).

Sakit adalah suatu keadaan yang memperlihatkan adanya keluhan dan gejala secara subjektif dan objektif sehingga penderita tersebut memerlukan pengobatan untuk mengembalikan keadaan sehat. Sakit juga merupakan akibat dari kesehatan adaptasi terhadap lingkungan (maladaptation) dan reaksi manusia dari sumber penyakit (Wibowo, 2014).

Tuberkulosis atau TBC adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian kuman TB tidak hanya menyerang paru-paru, tetapi dapat menyerang berbagai organ dan jaringan tubuh lainnya. Penularan dapat terjadi ketika penderita TB batuk, bersin, berbicara, atau meludah, mereka memercikkan kuman TB atau bacillia ke udara. Setelah kuman TB masuk kedalam tubuh manusia melalui pernafasan, kuman TB tersebut dapat menyebar dari paru ke bagian tubuh lainnya melalui sistem peredaran darah, sistem saluran limfe, saluran nafas, atau penyebaran langsung ke bagian-bagian tubuh lainnya. Faktor yang menyebabkan seseorang terkena TBC yaitu ketika daya tahan tubuh menurun dan faktor lain yang mendukung seperti usia, tingkat pendidikan, merokok, alkohol, malnutrisi, diabetes, dan kepatuhan dalam berobat (Kuswandi et al., 2016).

Pengobatan tuberkulosis memerlukan waktu yang relatif panjang, dengan dua tahap, yaitu tahap awal (intensif) dan tahap lanjutan. Kepatuhan penderita sangat dibutuhkan untuk kesembuhan pasien tuberkulosis paru, jika pasien TB Paru tidak patuh minum obat atau sampai putus berobat maka akan menyebabkan pasien carier, sehingga akan menularkan penyakit TB Paru ke orang lain disekitarnya (Indrawaty, 2012).

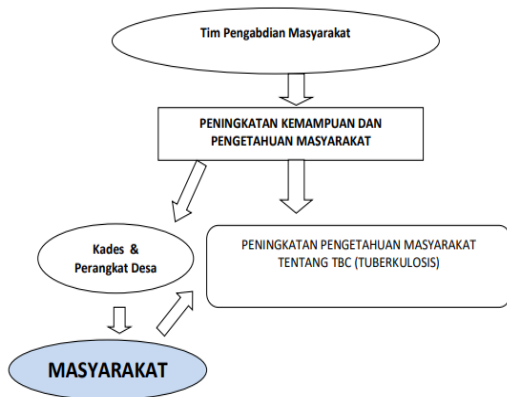
Berdasarkan data dari puskesmas Bentiring bahwa pada Tahun 2020 ada 1 orang yang mengalami penyakit Tuberkulosis, sedangkan pada Tahun 2021 terjadinya peningkatan yang cukup tinggi penyakit Tuberkulosis bertambah menjadi 13 orang yang terdiri dari TB Paru dan TB Kelenjar.

Berdasarkan data dari Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu bahwa Tuberkulosis merupakan penyakit yang meningkat pada Tahun 2021 di Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu. Kasus penyakit Tuberkulosis (TBC) terdiri dari TB Paru dan TB Kelenjar.

METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan Kegiatan (Minggu Ke 1)
 - a. Pada Minggu pertama Tim menyusun rencana kegiatan mulai dari persiapan sampai rencana perbaikan;
 - b. Melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan perangkat desa, karang taruna dan tokoh masyarakat
2. Pelaksanaan Kegiatan (Minggu ke 2 s.d ke 3)
 - a. Sosialisasi ke kepada masyarakat tentang TBC dengan baik dan cara pencegahan TBC agar tidak mudah menular
 - b. Membagikan leaflet tentang TBC agar masyarakat bisa lebih memahami apa itu TBC (Tuberkulosis)
 - c. Menghimbau kepada masyarakat supaya bisa lebih menjaga kebersihan serta memberikan edukasi tentang TBC (Tuberkulosis) agar pengetahuan TBC kepada masyarakat lebih di pahami

Mekanisme bimbingan dan pembinaan oleh Tim Pengabdian Masyarakat pada pelaksanaan sosialisasi tentang kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 :



Gambar 3.1 Mekanisme Pengabdian Penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan TBC (Tuberkulosis)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Survei Lapangan

Kegiatan survei lapangan dilaksanakan oleh tim yang bertujuan untuk menganalisis lokasi atau situasi dan sasaran peserta. Selain itu juga kegiatan survey

lapangan dimaksudkan untuk mengidentifikasi kondisi terkini mitra. Dalam kegiatan ini juga dibicarakan terkait tema atau materi penyuluhan kesehatan yang akan diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat kepada mitra, khususnya masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring.

2. Kegiatan Pengabdian

a. Pembukaan

Acara dimulai dengan pembukaan dari yaitu yang dihadiri oleh tim pengabdian pada masyarakat (pengmas) FIKES UM Bengkulu, dan Masyarakat di daerah Taba Melintang.

b. Pelaksanaan



Gambar 1. Pembagian Leaflet Kepada Warga

- 1) Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembagian leaflet antara Tim Pengabdian pada Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang dalam hal ini diwakili oleh Petugas Kesehatan Puskesmas Bentiring. Selain itu, dalam tahap awal ini juga dilakukan penandatanganan pernyataan kesediaan warga di Taba Melintang sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS), yang dalam hal ini diwakili oleh Petugas Puskesmas Bentiring.
- 2) Tahap selanjutnya melakukan kegiatan survei lapangan dan penentuan tema atau materi penyuluhan kesehatan yang akan diberikan berdasarkan hasil survei lapangan yang telah dilakukan.



Gambar 2. Penyampaian Materi tentang TBC (Tuberkulosis)

- 3) Pelaksanaan penyuluhan kesehatan yang pertama tentang TBC (Tuberkulosis), yang dilakukan oleh tim pengmas dengan lokasi adalah di lingkungan Taba Melintang. Setelah materi disampaikan, tim memberikan kesempatan kepada warga untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan ataupun pertanyaan seputar tentang dampak sampah plastik. Diakhir penyuluhan memberikan tayangan video tentang bahaya penyakit TBC, dengan harapan dapat memahami dan dapat mencegah penyakit TBC agar tidak menyebar dengan masyarakat.
- 4) Selanjutnya tim menyelesaikan dokumentasi, administrasi surat-surat dan laporan kegiatan hasil pengabdian kepada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring yaitu di Taba Melintang.

c. Evaluasi

Untuk penyuluhan kesehatan tentang Pencegahan Tuberkulosis(TBC) respon dari warga sangat baik. Sebagian besar warga memiliki antusias menanyakan hal-hal terkait tentang Tuberkulosis(TBC). Setelah mengetahui pencegahan Tuberkulosis(TBC), masyarakat memiliki tekad untuk mencegah Tuberkulosis agar tidak menyebar dan meningkat. Materi tentang Pencegahan Tuberkulosis(TBC) terhadap kesehatan yang diberikan meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku warga terkait tentang TBC terhadap diri mereka dan keluarganya, agar penyebarannya tidak semakin meningkat

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring diawali dengan kegiatan survey lapangan oleh tim pengmas Fakultas Ilmu Kesehatan UM Bengkulu.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang dampak sampah plastic terhadap kesehatan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring yaitu di Taba Melintang dengan jumlah peserta sebanyak 25 warga. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan Tuberkulosis (TBC). Penyuluhan ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bentiring yaitu di Taba Melintang dengan jumlah warga yang ikut penyuluhan berjumlah 21 orang. Partisipasi dari warga sangat baik. Banyak warga yang antusias dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi-materi yang telah diberikan dan warga juga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan tim pengmas terkait materi penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan ini masyarakat lebih mengerti apa itu Tuberculosis (TBC) serta cara mencegahnya agar tidak mudah menyebar.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawaty, N. (2012). *Hubungan Motivasi Kesembuhan dengan Kepatuhan Minum Obat Tuberculosis Paru di Ruang Rawat Inap Mawar RSUD Kota Bekasi*.
- Kementerian Kesehatan, R. (2018). *Infodatin Tuberculosis*.
- Kuswandi, Tatang, T., & Irianti. (2016). *Anti-Tuberculosis*. Grafika Indah.
- Utami, T. N., Nur'aini, & Zurimi, S. (2015). *Perspektif Kesehatan Masyarakat Teori Dan Aplikasi*. Deepublish Publisher.
https://www.academia.edu/27825357/Buku_Perspektif_Kesmas_Teori_dan_Aplikasi_pdf
- Wibowo, A. (2014). *Kesehatan masyarakat di Indonesia : konsep, aplikasi dan tantangan*. Raja Grafindo Persada.